

PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM /

INTERIM FINANCIAL REPORT

30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)

SERTA PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR

PADA 30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK DIAUDIT)

SEPTEMBER 30,2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,2023 (AUDITED)

AND THE NINE MONTHS PERIOD ENDED

SEPTEMBER 30,2024 (UNAUDITED)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

Halaman/
Page

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
*STATEMENT OF DIRECTORS***

**LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 /
*AS OF AND FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2024***

LAPORAN POSISI KEUANGAN <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>	6-43

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Unaudited)
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September /September 30 2024	31 Desember/December 31 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3,5	23.924.524.449	44.293.553.959	Cash and banks
Piutang usaha - neto		-	-	Account receivables
Pihak ketiga	6	21.142.707.979	18.395.656.671	Third parties
Pihak berelasi	6,24a	214.542.908.649	181.968.045.316	Related parties
Piutang lain-lain - neto		-	-	Other receivables
Pihak ketiga		289.450.642	137.592.970	Third parties
Pihak berelasi		-	-	Related parties
Persediaan	7	61.216.394.028	56.009.407.139	Inventory
Pajak dibayar dimuka	15a	3.841.252.753	2.077.034.539	Prepaid tax
Uang muka	8	9.526.196.300	4.730.134.427	Advances
Biaya dibayar dimuka	8	2.383.566.255	472.598.404	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		336.867.001.055	308.084.023.425	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan-neto	3,15d	4.962.608.955	4.962.608.955	Deferred tax assets
Aset tetap-neto	3,9	109.827.361.623	113.502.223.075	Properties, plants, and equipments
Aset tak berwujud-neto	3,10	10.155.005.424	14.353.840.911	Intangible assets
Investasi Saham	11	22.156.000.000	22.156.000.000	Investment in shares
Aset lain-lain		195.728.802	195.728.802	Other asset
Uang muka pembelian asset		-	122.550.000	Advances for the purchase of fixed assets
Total Aset Tidak Lancar		147.296.704.804	155.292.951.743	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		484.163.705.859	463.376.975.168	TOTAL ASSETS

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Unaudited)
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan / Notes	30 September /September 30	31 Desember/December 31	LIABILITIES AND EQUITY
		2024	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	3,12	170.986.039.442	149.400.299.965	Short term bank loan
Utang usaha		-		Account payable
pihak ketiga	13	40.729.797.681	35.964.114.492	Third parties
pihak berelasi	24b	2.637.660.354	889.215.650	Related parties
Utang lain-lain				Other payable
pihak ketiga	14	712.173.039	851.287.132	Third parties
Utang pajak	15b	3.452.860.557	5.346.369.473	Taxes payable
Beban Akrual	16	1.412.419.168	3.722.976.149	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek		219.930.950.241	196.174.262.861	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	3,17	22.491.038.000	22.491.038.000	Post employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		22.491.038.000	22.491.038.000	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		242.421.988.241	218.665.300.861	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share capital
Modal dasar 5,000,000,000 lembar saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham				Authorized capital 5000.000.000 shares in September 30,2024 and December 31,2023 with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.684.662.500 lembar saham	18	168.466.250.000	168.466.250.000	Issued and fully paid capital 1.684.662.500 shares
Tambahan modal disetor	18	19.089.053.177	19.089.053.177	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	18	5.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		48.365.880.505	39.362.702.207	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		820.533.936	12.793.668.923	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		241.741.717.618	244.711.674.307	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		484.163.705.859	463.376.975.168	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (UNAUDITED)
For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September / September 30		
		2024	2023	
Penjualan	19	289.897.049.660,0	306.144.718.188,0	Revenues
Beban pokok pendapatan	20	- 160.510.785.752,0	- 179.124.362.954,0	Cost of revenue
Laba kotor		129.386.263.908,0	127.020.355.234,0	Gross profit
Beban penjualan	21	- 86.890.977.679,0	- 80.821.656.864,0	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	- 33.810.114.575,0	- 32.543.877.542,0	General and administrative expenses
				Gain (loss) on investment associates
Laba usaha		8.685.171.654	13.654.820.828	Operating profit
Penghasilan usaha lainnya - neto	22	197.436.851,0	663.770.908,0	Other operating income -net
Biaya keuangan	23	- 7.830.642.049,0	- 8.902.854.064,0	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		1.051.966.456	5.415.737.672	INCOME BEFORE TAX
Manfaat (beban) pajak				Tax benefit (expense)
Kini	3,15c	- 231.432.520,0	- 1.191.462.287,0	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
Sub Jumlah		- 231.432.520,0	- 1.191.462.287,0	Sub Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		820.533.936	4.224.275.385	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja		-	-	Remeasurements of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait		-	-	Related income tax
Sub Jumlah		-	-	Sub Total
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		820.533.936	4.224.275.385	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(UNAUDITED)

For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Tambahannya Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Penghasilan Kprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Total Ekuitas / Total Equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 jan 2024	100.000.000.000	350.000.000	-	63.798.145.571	12.550.240.283	176.698.385.854	Balance as of January
Dividen	-	-	-	34.773.000.000	-	34.773.000.000	Additional Capital through Share Capital
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	15.337.556.636	-	15.337.556.636	Net Profit for The Year
Laba komprehensif lain - neto	-	-	-	-	243.428.640	243.428.640	Other Comprehensive income - net
Tambahan modal disetor melalui Penawaran Perdana Saham	33.693.250.000	-	-	-	-	33.693.250.000	onal Capital through initial public Offering
Tambahan modal disetor melalui dividen saham	34.773.000.000	-	-	-	-	34.773.000.000	Dividend
Beban Emisi Saham	-	3.161.559.323	-	-	-	3.161.559.323	Share Issuance cost
Selisih nilai nominal per saham	-	21.900.612.500	-	-	-	21.900.612.500	Difference in par value per share
Telah ditentukan penggunaannya	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000	-	-	Appropriated
Saldo 31 Desember 2023	168.466.250.000	19.089.053.177	5.000.000.000	39.362.702.207	12.793.668.923	244.711.674.307	Balance as of December 31, 2023
Dividen	-	-	-	3.790.490.625	-	3.790.490.625	Dividend
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	820.533.936	-	820.533.936	Net Profit for The Year
Laba komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	-	Other Comprehensive income - net
Saldo 30 September 2024	168.466.250.000	19.089.053.177	5.000.000.000	36.392.745.518	12.793.668.923	241.741.717.618	Balance as of September 30, 2024

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS (UNAUDITED)
For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Laporan arus kas	September 2024	September 2023	Statement of cash flows
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			<i>Cash flows from operating activities</i>
Penerimaan dari pelanggan	254.576.306.891	335.466.824.832	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(153.996.657.859)	(188.730.461.019)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	(49.241.690.438)	(45.929.252.273)	<i>Payments for salaries</i>
Pembayaran operasional lainnya	(72.360.432.726)	(47.988.675.863)	<i>Other cash payments for operating activities</i>
Kas netto dihasilkan dari operasi	(21.022.474.132)	52.818.435.677	<i>Cash generated from (used in) operations</i>
Pembayaran untuk biaya keuangan	(7.830.642.049)	(8.902.854.065)	<i>Payments Of Interest</i>
Penerimaan dari penghasilan keuangan	-	-	
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(7.097.013.129)	(6.343.465.804)	<i>Payments for corporate income tax</i>
	-	-	
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(35.950.129.310)	37.572.115.808	<i>Total net cash flows received from (used in) operating activities</i>
	-	-	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(1.958.063.662)	(41.757.698.884)	<i>Payments for fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	-	
Perolehan aset tak berwujud	(116.971.316)	(155.000.001)	<i>Payments for acquisition of intangible assets</i>
	-	-	
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.075.034.978)	(41.912.698.885)	<i>Total net cash flows received from (used in) investing activities</i>
	-	-	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang	-	(518.575.485)	<i>Payments of bank loans</i>
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	21.645.253.460	2.191.280.153	<i>Proceeds from bank loans</i>
Penerimaan dari penawaran perdana saham	-	-	
Pembayaran dividen	(3.790.490.625)	-	<i>Dividends paid from financing activities</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(198.628.057)	353.187.314	<i>Payments of finance lease liabilities</i>
	-	-	
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.656.134.778	2.025.891.982	<i>Total net cash flows received from (used in) financing activities</i>
	-	-	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(20.369.029.510)	(2.314.691.095)	<i>Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kenaikan (Penurunan) utang bank jangka pendek - Kredit Rekening	-	-	
	-	-	
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	44.293.553.959	10.883.116.904	<i>Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period</i>
	-	-	
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN AKHIR PERIODE	23.924.524.449	8.568.425.809	<i>Cash and cash equivalents cash flows, end of the period</i>

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Ikapfarmindo Putramas Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Ikapfarm Indonesia berdasarkan Akta Notaris Lien Tanudirdja, S.H., No. 63 tanggal 18 Mei 1978. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Ika Pharmindo Putramas dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 62 dari notaris yang sama tanggal 17 Januari 1984 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2864HT01.TH84 tanggal 17 Mei 1984, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72, Tambahan No. 7737/1996 tanggal 6 September 1996. Selanjutnya, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Ikapfarmindo Putramas dilakukan berdasarkan Akta Notaris Dewi Fortuna Limurti S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 8 Februari 2021, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU0009119.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 11 Februari 2021.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 96 tanggal 15 November 2023 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142454 tanggal 16 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha industri farmasi dan *personal care*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1978.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Pulo Gadung Raya No. 29 Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta Timur dan memiliki sarana produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang berlokasi di Jl. Raya Rancaekek Km. 24,5 Kav. B8, Kawasan Industri Dwipapuri Abadi, Desa Sawah Dadap, Kec. Cimanggung, Sumedang, Jawa Barat.

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah PT Ikapharma Inti Mas, sebuah perusahaan yang didirikan di Indonesia.

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	: Maudy Ratna Winata
Komisaris	: Titianus Winata
Komisaris Independen	: Susanto Lam

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Ikapfarmindo Putramas Tbk (the "Company") was established under the name of PT Ikapfarm Indonesia based on Notarial Deed of Lien Tanudirdja, S.H., No. 63 dated May 18, 1978. The Company changed its name to PT Ika Pharmindo Putramas based on Notarial Deed No. 62 of the same notary dated January 17, 1984 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2864HT01.TH84 dated May 17, 1984 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 72, Supplement No. 7737/1996 dated September 6, 1996. Further, the Company changed its name to PT Ikapfarmindo Putramas based on the Notarial Deed of Dewi Fortuna Limurti S.H., M.Kn., No. 3 dated February 8, 2021, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU0009119.AH.01.02.Year 2021 dated February 11, 2021.

The Company's Articles of Association had been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 96 dated November 15, 2023 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., concerning the increase of issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142454 dated November 16, 2023.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is in pharmaceutical and personal care industry. The Company started its commercial operations in 1978.

The Company's head office is located on Jl. Pulo Gadung Raya No. 29 Jakarta Industrial Estate Pulogadung, East Jakarta and has a Household Health Supplies production facility located on Jl. Raya Rancaekek Km. 24.5 Kav. B8, Industrial Estate Dwipapuri Abadi, Dadap Sawah Village, Kec. Cimanggung, Sumedang, West Java.

The Company's immediate and ultimate holding company is PT Ikapharma Inti Mas, a company incorporated in Indonesia.

Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			Board of Commissioners
Maudy Ratna Winata	:	Maudy Ratna Winata	: President Commissioner
Titianus Winata	:	Titianus Winata	: Commissioner
Susanto Lam	:	Susanto Lam	: Independent Commissioner

**PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)**

**Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)**

**For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2024</u>
Direksi	
Direktur Utama :	Kartono
Direktur :	Ayi Saepudin
Direktur :	Eliza Arlena Winata
Komite Audit	
Ketua komite :	Susanto Lam
Anggota :	Wan Wan
Anggota :	R. Bagus Sisnanto

Pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 1.054 dan 1.017 karyawan (tidak diaudit).

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui suratnya No. S-345/D.04/2023 tertanggal 31 Oktober 2023 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 336.932.500 saham (“saham baru”) dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham biasa atau 20% dari jumlah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 25 Oktober 2024.

1. GENERAL (continued)

Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees (continued)

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the members of the Company’s Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Secretary are as follows: (continued)

	<u>2023</u>	
		Directors
Kartono :	Kartono :	President Director
Ayi Saepudin :	Ayi Saepudin :	Director
Eliza Arlena Winata :	Eliza Arlena Winata :	Director
		Audit Committee
Susanto Lam :	Susanto Lam :	Committee Chairman
Wan Wan :	Wan Wan :	Member
R. Bagus Sisnanto :	R. Bagus Sisnanto :	Member

As of September 30, 2024 and 2023, the Company had a total of 1,054 and 1.017 employees, respectively (unaudited).

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. The board of commissioners and directors are considered as key management personnel of the Company.

Initial Public Offering

The Company obtained an Effective Statement Letter from the Chair of the Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) through its letter No. S-345/D.04/2023 dated October 31, 2023 to conduct an Initial Public Offering to the public for 336,932,500 ordinary shares (“new shares”) with value of Rp 100 per share or 20% of the total issued and fully paid of the Company after the Initial Public Offering.

Issuance of Financial Statements

The financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Company, the parties who are responsible for the preparation and completion of financial statements, on October 25, 2024.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 16 : Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan Terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46: Pajak penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang reformasi pajak internasional ketentuan model pilar dua

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan tentang Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok
- Amendemen PSAK 73: Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Statements of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective in the Current Year

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (“PSAK”) and interpretation to financial accounting standards (“ISAK”) including amendments and annual improvements issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (“DSAK-IAI”) that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024.

The new and revised PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies*
- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use*
- *Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates*
- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*
- *Amendment to PSAK 46: Income Taxes regarding international tax reform - pillar two model rules*

b. Statements of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective on or after January 1, 2024

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant*
- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows*
- *Amendments to PSAK 60: Financial Instruments related to Disclosure - Supplier Finance Arrangements*
- *Amendments to PSAK 73: Leases related to lease Liabilities in Sale And Lease Back Transactions*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

Beberapa dari PSAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material”.

Beberapa PSAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya di masa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024, yaitu sebagai berikut:

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

c. Statements of Financial Accounting Standards (“PSAKs”) and Interpretation to Financial Accounting Standards (“ISAKs”) Issued and Effective on or after January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10: The Effects of Changes in Foreign Exchanges Rates - Lack of Exchangeability
- PSAK 74: Insurance Contract
- Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK will be changed as published by DSAK-IAI.

Several PSAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company’s operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.

Other PSAKs and ISAKs that are not relevant to the Company’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2024, as follows:

a. Compliance with Financial Accounting Standards (“SAK”)

The statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISAK”) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (“DSAK-IAI”), and BAPEPAMLK Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
1 Dolar Amerika Serikat	15.738
1 Dolar Australia	10.836

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Basis of the Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4 to the financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah ("Rp") which also represents functional currency of the Company.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange ruling at the statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in profit or loss.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the exchange rates used are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
			1 Euro
			1 United States Dollar
			1 Australian Dollar

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari perusahaan yang sama (artinya entitas, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (vi) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vii) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (viii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi atas laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).*
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity*
 - (v) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (vi) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vii) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (viii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties to the financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi saham dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Instruments

Financial Assets

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Company's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, investments in shares and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets at amortized cost*

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

The financial assets in this category includes cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan;

dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan". Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI*

Debt instruments

The Company measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company has no debt instruments, which are classified as financial assets at fair value through OCI.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 "Financial Instruments: Presentation and are not held for trading". The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi investasi saham.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI (continued)*

Equity instruments (continued)

The Company has no equity instruments, which are classified as financial assets at fair value through OCI.

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The financial assets in this category include investments in shares.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position, if and only if, 1) the Company currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

f. Penentuan Nilai Wajar

Penentuan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss.

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

f. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Company has access at that date.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Persediaan bahan baku dan pembungkus dinyatakan dengan harga perolehan berdasarkan metode pertama masuk pertama keluar, sedangkan barang setengah jadi dan barang jadi berdasarkan harga produksi rata-rata.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya dimana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and in banks and neither used as collateral nor restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Inventories of raw materials and packaging cost is expressed by the first in first out method, while semi-finished goods and finished goods are based on average production costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the year in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

At initial recognition, fixed assets are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bring the asset to the present location and condition. After initial recognition, the Company uses the cost model in which all fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any). Land are measured at cost and not depreciated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 36, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, “Sewa”. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 “Aset tetap”.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode saldo menurun ganda untuk aset mesin dan peralatan, perabotan dan perlengkapan serta kendaraan. Untuk bangunan menggunakan metode garis lurus. Untuk mengklasifikasikan jumlah tersusutkan, estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years	Persentase / Percentage	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	8	12,5%	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan	8	12,5%	<i>Vehicles</i>
Perabotan dan perlengkapan	4	20%	<i>Furniture and fixtures</i>

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Kontruksi dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Kontruksi dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK 36, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or “HGU”), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or “HGB”) and Usage Rights (Hak Pakai or “HP”) in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, “Lease”. If landrights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16 “Fixed Assets”.

Subsequent costs are included in the asset’s carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using double declining balance method for machinery and equipment, furniture and fixtures, and vehicles. For buildings using the straight-line method. To allocate the depreciation amount, the estimated useful lives are as follows:

The asset’s residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset’s carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset’s carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to related fixed assets account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

k. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada insepri kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 - 1) Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 - 2) Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepri atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan dimana Perusahaan adalah penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen tunggal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. Fixed Assets (continued)

Fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

k. Leases

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

- 1) The Company has the right to operate the asset;*
- 2) The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate the non-lease component and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

l. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai lainnya. Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Taksiran masa manfaat dari aset takberwujud berkisar antara 4 hingga 16 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Aset tak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika Perusahaan dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomis masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat dari beban pengembangan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, beban pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Perusahaan memiliki aset takberwujud yang timbul dari pengembangan formula purwarupa dan model produk obat yang akan diproduksi oleh Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

k. Leases (continued)

Short-term leases and low value underlying assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Intangible Assets

Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible asset is amortized using straight-line method over its estimated useful life. The estimated useful life, residual value and amortization method of intangible asset are reviewed at the end of each reporting period with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Estimated useful lives of the intangible assets ranging from 4 to 16 years, a range that is generally thought of in similar industries.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Company could demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the intangible asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete, and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs is amortized over the estimated economic useful lives of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The Company has intangible assets arising from the development of formulas, prototype and model of medicinal products that will be produced by the Company.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Perusahaan mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Perusahaan mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel Perusahaan mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Revenue and Expense Recognition

The Company recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Company recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Company expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Company takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5- step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Company expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban
Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Perusahaan mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Perusahaan;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation
is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Company expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfill a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Company can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Company that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Perusahaan karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss and other comprehensive income of the entities in the Company because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective current tax liability of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of provision that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Laba Per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/tahun bersangkutan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income (loss) to shareholders with the weighted average number of outstanding shares during the period/year.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining the Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining the Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (“12mECL”) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (“ECL”), Perusahaan menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (“ECL”) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (“12mECL”) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward - looking information.

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company’s continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining and Calculating Loss Allowance

When measuring expected credit losses (“ECL”), the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian (lanjutan)

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur *ECL*. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Menghitung Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 17 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Determining and Calculating Loss Allowance (continued)

The probability of default constitutes a key input in measuring *ECL*. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Fair Value and Calculating Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in notes to the financial statements.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Taxation

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 17 to the financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Aset tetap disusutkan dengan metode saldo menurun berganda, kecuali bangunan dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang masing-masing berkisar antara 4 hingga 20 tahun dan 4 hingga 16 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Demikian pula halnya dengan aset takberwujud dimana perubahan teknologi dan perubahan perizinan tertentu juga dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya penyusutan/amortisasi masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Jumlah tercatat aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 9 dan 10 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Perusahaan meninjau jumlah tercatat aset nonkeuangan pada setiap akhir tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan.

Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Taxation (continued)

The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

Fixed assets is depreciated using the double declining balance method, except for building and intangible assets is depreciated/amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years and 4 to 16 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets. Change in technology and certain license also affected to intangible assets. Therefore, future depreciation/amortization charges are likely to be changed. The carrying amount of the Company's fixed assets and intangible assets at the statement of financial position date is disclosed in Notes 9 and 10 to the financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

The Company reviews the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount.

Impairment of Inventories

The Company reviews aging analysis of inventories at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow - moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the financial statements.

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 September 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)

For the Period Ended
 As of September 30, 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 3 atas laporan keuangan. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan di Catatan 17 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits Liability

The determination of the Company's employee benefit liabilities and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 3 to the financial statements. The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and employees' benefits expenses. The carrying amount of employee benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are disclosed in Note 17 to the financial statements.

5. KAS DAN BANK

KAS DAN BANK

	Sep-24	Des-23	<i>CASH and BANK</i>
Kas	2.579.674	49.924.080	
Bank			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	469.197.163,00	368.448.335,00	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198.200.317,00	821.458.260,00	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	20.792.663.344,00	33.020.557.697,00	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.458.334.863,00	9.982.064.108,00	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.549.088,00	51.101.479,00	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub-total	23.921.944.775,00	44.243.629.879,00	<i>Sub-total</i>
Total	23.924.524.449,00	44.293.553.959,00	Total

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat bank yang ditempatkan pada bank pihak berelasi ataupun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak terdapat kas dan bank yang tidak dapat digunakan.

As of 30 September 2024 and December 31, 2023, there are no cash in banks that are placed in a related party or pledged as collateral and there is no restricted cash on hand and in banks.

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)

For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6 PIUTANG USAHA	Sep-24	Des-23	6. TRADE RECEIVABLES
a. Berdasarkan Pelanggan			<i>a. Based on customers</i>
Pihak Berelasi			<i>Related parties</i>
PT. Distriversa Buanamas	214.603.617.293,00	181.982.568.912,00	<i>PT. Distriversa Buanamas</i>
PT. Brataco	-	46.185.048,00	<i>PT. Brataco</i>
Dikurangi Kerugian Nilai Piutang	- 60.708.644,00	- 60.708.644,00	Less allowance for
Neto Berelasi	214.542.908.649,00	181.968.045.316,00	
Pihak Ke tiga			<i>Third parties</i>
PT. Hawpar Healthcare	1.141.804.440,00	645.876.126,00	<i>PT. Hawpar Healthcare</i>
PT. Guardian Pharmatama	-	-	<i>PT. Guardian Pharmatama</i>
PT. Kimia Farma Trading & Distribution	1.182.613.647,00	1.734.828.321,00	<i>PT. Kimia Farma Trading & Distribution</i>
PT. Promedrahardjo Farmasi Industri	-	-	<i>PT. Promedrahardjo Farmasi Industri</i>
PT. Tigaraksa Satria	8.124.547.727,00	11.661.684.479,00	<i>PT. Tigaraksa Satria</i>
PT. Kebayoran Pharma	5.483.457.573,00	-	<i>PT. Kebayoran Pharma</i>
PT. Mahkota Lestari	50.780.426,00	-	<i>PT. Mahkota Lestari</i>
PT. Surya Tunggal Perkasa	94.000.275,00	-	<i>PT. Surya Tunggal Perkasa</i>
PT. Triofarma Mandiri Sejahtera	149.925.983,00	-	<i>PT. Triofarma Mandiri Sejahtera</i>
PT. Valor Inspiration Pesona	128.366.093,00	-	<i>PT. Valor Inspiration Pesona</i>
CV. Hanna Putri Ayu, CV.	142.511.552,00	-	<i>CV. Hanna Putri Ayu, CV.</i>
CV. Delta Mitra Sejati	215.899.212,00	-	<i>CV. Delta Mitra Sejati</i>
Laxale's Hair & Beauty Supplies	257.629.129,00	176.925.234,00	<i>Laxale's Hair & Beauty Supplies</i>
Kamal Shahir Ltd	73.284.087,00	-	<i>Kamal Shahir Ltd</i>
Natrapharm Inc.	4.060.908.302,00	4.013.185.616,00	<i>Natrapharm Inc.</i>
Nulab Pharmaceutical Indonesia	-	-	<i>Nulab Pharmaceutical Indonesia</i>
Lain2	42.546.307,00	168.723.669,00	<i>Others</i>
Dikurangi Kerugian Nilai Piutang	- 5.566.774,00	- 5.566.774,00	Less allowance for
Neto pihak ke tiga	21.142.707.979,00	18.395.656.671,00	<i>Neto</i>
Total	235.685.616.628,00	200.363.701.987,00	Total
	-	-	
b. Berdasarkan Mata Uang			b. Berdasarkan mata uang
Rupiah	231.360.070.528,00	196.154.278.691,00	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika	4.134.192.389,00	4.098.773.481,00	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	257.629.129,00	176.925.234,00	<i>Australian Dollar</i>
Dikurangi Kerugian Nilai Piutang	- 66.275.418,00	- 66.275.418,00	Less allowance for
	235.685.616.628,00	200.363.701.988,00	Net
	-	-	

6 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

c. Berdasarkan umur piutang	Sep-24	Des-23	c. Based on aging of receivables
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	133.176.018.021,00	140.822.439.118,00	Current
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	31.357.134.936,00	36.099.481.241,00	1 - 30 days
31 - 90 hari	49.309.639.490,00	23.089.400.894,00	31 - 90 days
Lebih dari 90 hari	21.909.099.599,00	418.656.152,00	More than 90 days
Total	235.751.892.046,00	200.429.977.405,00	Total
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	- 66.275.418,00	- 66.275.418,00	Less allowance for impairment losses of receivables

Total **235.685.616.628,00** **200.363.701.987,00**

Mutasi penyisihan kerugian nilai piutang usaha adalah sebagai berikut

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables

Saldo awal	66.275.418	-	<i>Beginning balance</i>
penyisihan tahun berjalan	-	66.275.418	<i>Provision during the year</i>
Saldo akhir	66.275.418	66.275.418	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank oleh Perusahaan

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, trade receivables are pledged as collateral for bank loans by the Company.

7 PERSEDIAAN

	Sep-24	Des-23	
Bahan jadi	10.849.949.517,00	5.790.447.421,0	Finished goods
Bahan baku	30.045.157.999,00	31.734.004.115,0	Raw materials
Bahan pengemas	16.130.985.647,00	16.314.751.749,0	Packaging materials
Barang dalam proses	917.375.189,00	765.600.384,0	Work-in-process
Barang non produksi dan non penjualan	3.272.925.676,00	1.404.603.470,0	Non-production and non-sale goods
Jumlah	61.216.394.028,00	56.009.407.139,0	Total

Berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan pada tanggal tersebut.

Based on the management review, there is no occurrence or changes in condition that indicates impairment of inventories as of September 30, 2024 and December 31, 2023, thus no provision for impairment in value on inventory was provided.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko (*all risks*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's inventories are covered by all risks insurance with insurance coverage amounting to Rp 60,000,000,000, respectively. The management believes that the insurance

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)

For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rp 60.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko persediaan yang diasuransikan.

coverage is adequate to cover possible losses that may arise on the inventories insured.

Pada tanggal 30 Septmebr 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank

As of September 30, 2024 and Descember 31, 2023, inventories are pledged as collateral for bank loans.

8. UANG MUKA

	Sep-24	Des-23
Uang Muka		
Pembelian:		
Impor	809.676.254,00	1.551.738.265
Lokal	1.455.837.800,00	991.496.448
Pengujian Produk	3.463.876.379,00	1.533.111.285
Operasional	3.734.305.867,00	603.016.619
Lain-lainnya	62.500.000,00	50.771.810
Subtotal	9.526.196.300	4.730.134.427
	-	-
Biaya dibayar di muka		
Jasa profesional		
Asuransi	142.018.333,00	136.323.432
Lain-lain	2.241.547.922,00	336.274.972
Subtotal	2.383.566.255,00	472.598.404

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	Sep-24	Des-23
Advances		
Purchases:		
Import		
Local		
Operational		
Others		
Prepaid Expenses		
Profesioal Fee		
Insurance		
Others		
Subtotal		

9. AKTIVA TETAP

	Beginning Balance	Additions	Sep-24			Ending Balance
			Deductions	Reklasifikasi		
T A N A H	66.787.027.900	142.857.884				66.929.885.784
BANGUNAN & INFRASTRUKTUR	61.842.363.034	-				61.842.363.034
Mesin dan Peralatan II	101.210.678.117	1.520.249.807				102.730.927.924
Kendaraan	8.538.046.250	242.088.532	1.149.892.718			7.630.242.064
Perabotan dan Perlengkapan I	3.527.746.790	127.860.000				3.655.606.790
Bangunan dalam pengerjaan	153.806.550	-	153.806.550			-
	242.059.668.641	2.033.056.223	1.303.699.268	-	-	242.789.025.596
BANGUNAN & INFRASTRUKTUR	30.780.381.889	2.144.568.547				32.924.950.436
Mesin dan Peralatan II	88.559.902.525	2.727.243.956				91.287.146.481
Kendaraan	5.974.130.220	473.668.103	1.074.900.154			5.372.898.169
Perabotan dan Perlengkapan I	3.243.030.932	133.637.955				3.376.668.887
	128.557.445.566	5.479.118.561	1.074.900.154	-	-	132.961.663.973
	^	^				^
	113.502.223.075					109.827.361.623
						-
Beban Pokok penjualan - Beban pabrikasi		4.600.740.682				
Beban Umum dan administrasi		878.377.879				
Total		5.479.118.561				

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENTS IN SHARE

		2024 dan/and 2023				
	Tempat Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Bidang Usaha/ <i>Field of Business</i>	Tahun Beroperasi Komersial/ <i>Year of Commercial Operation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>
PT Distriversa Buana Mas	Jakarta	Distribusi / <i>Distribution</i>	1992	18,00%		22.156.000.000
		2023				
	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i> Rp	Penjualan saham/ <i>Sale of Share</i> Rp	Rugi penjualan saham/ <i>Loss on sale of shares</i> Rp	Bagian Laba Neto/ <i>Share in Net Profit</i> Rp	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> Rp
PT Distriversa Buana Mas	18,00	57.568.765.862	(35.611.000.000)	(115.198.581)	313.432.719	22.156.000.000

PT Distriversa
Buana Mas

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 9 Desember 2022 oleh Dewi Fortuna Limurti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk menjual kepemilikan saham Perusahaan dalam PT Distriversa Buana Mas sebanyak 37.844 lembar saham atau senilai Rp 37.844.000.000 dengan harga sebesar Rp 35.611.000.000. Perusahaan mengakui rugi penjualan investasi saham sebesar Rp 115.198.581

Based on Notarial Deed No. 2 dated December 9, 2022 by Dewi Fortuna Limurti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to sell 37,844 shares or amounting to Rp 37,844,000,000 of the Company's share ownership in PT Distriversa Buana Mas at a price of Rp 35,611,000,000. The Company recognized a loss on the sale of investment in shares amounting to Rp 115,198,581

Atas perubahan kepemilikan saham tersebut Perusahaan sudah tidak lagi memiliki pengendalian terhadap PT Distriversa Buana Mas.

Due to the change in share ownership, the Company no longer has control over the PT Distriversa Buana Mas.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOANS

	2024	2023	
PT Bank OCBC NISP Tbk	170.900.117.988	149.400.299.965	PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan utang bank jangka pendek ke OCBC masing-masing sebesar Rp 170.900.117.988 dan Rp 149.400.299.965

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this account represents short-term bank loans to OCBC amounting to Rp 170.900.117.988 and Rp 149,400.299.965 respectively.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 74 tanggal 21 Maret 2014, terakhir kali diubah dengan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 442/ILS-JKT/PK/IX/2024 tanggal 17 September 2024. Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas dengan rincian sebagai berikut :

Based on the Deed of Loan Agreement No. 74 dated March 21, 2014, most recently amended by Changes in the Loan Agreement No.441/ILS-JKT/PK/IX/2024 dated September 17, 2024, the Company obtained several credit facilities with the following details:

Fasilitas / <i>Facilities</i>	Batas maksimum pinjaman / <i>Credit limit</i>	Jatuh Tempo / <i>Due Date</i>		Tingkat Bunga / <i>Interest Rate</i>			
		2024	2023	2024	2023	September 2024	Dec 2023
Demand loan	136.000.000.000	22 Nov 2024	22 Nov 2023	7,25%	7,25%	156.000.000.000	136.000.000.000
Kredit rekening koran / <i>Credit overdraft facility</i>	15.000.000.000	22 Nov 2024	22 Nov 2023	7,25%	7,25%	14.986.039.442	13.400.299.965
Total / Total						170.986.039.442	149.400.299.965

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)

For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman di atas diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya utang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama.

Berdasarkan perubahan terakhir Perjanjian Kredit, jaminan utang bank jangka pendek dan jangka panjang berupa:

- Sebidang tanah dan bangunan atas nama Perusahaan dengan SHGB No. 7/Sawah Dadap, Jawa Barat
- Mesin-mesin milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 11.467.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 17 Mei 2018 .
- Tiga bidang tanah dan bangunan atas nama Perusahaan dengan SHGB No. 00639/Jatinegara, SHGB No. 178/Jatinegara dan SHGB No. 288/Jatinegara .
- Sebidang tanah dan bangunan atas nama Perusahaan dengan SHGB No. 00439/Rawa Ternate .
- Persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 15.000.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 15 Februari 2010.
- Persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 15.000.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 30 Juli 2013.
- Piutang milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 35.000.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 15 Februari 2010 .
- Piutang milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 25.000.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 1 Februari 2013 .
- Piutang milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 15.000.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 30 Juli 2013 .
- Mesin-mesin milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 9.757.500.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 5 Februari 2010
- Mesin-mesin milik Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 31.585.000.000, sebagaimana dijelaskan Jaminan Fidusia tanggal 9 Mei 2014 .

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa pembatasan keuangan dan non keuangan (*financial and non-financial covenants*). Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

These facilities are secured by the same collaterals and term and conditions as long-term bank loans obtained from the same).

Based on the latest of the Credit Agreement, collaterals of short-term and long-term bank loan in the form:

- *A plot of land and buildings owned by the Company with SHGB No. 7/Sawah Dadap, West Java*
- *Machinery owned by the Company with a collateral value of Rp 11,467,000,000, as stated by Fiduciary Guarantee dated May 17, 2018).*
- *Three plots of land and buildings owned by the Company with SHGB No. 00639/Jatinegara, SHGB No. 178/Jatinegara and SHGB No. 288/Jatinegara.*
- *A plot of land and buildings owned by the Company with SHGB No. 00439/Rawa Ternate.*
- *Inventories owned by the Company with a value of Rp 15,000,000,000, as described by Fiduciary Guarantee dated February 15, 2010 .*
- *Inventories owned by the Company with a value of Rp 15,000,000,000, as described by Fiduciary Guarantee dated July 30, 2013.*
- *Trade receivables of the Company with a value of Rp 35,000,000,000, as stated by Fiduciary Guarantee dated February 15, 2010).*
- *Trade receivables of the Company with a value of Rp 25,000,000,000, as stated by Fiduciary Guarantee dated February 1, 2013 .*
- *Trade receivables of the Company with a value of Rp 15,000,000,000, as stated by Fiduciary Guarantee dated July 30, 2013.*
- *Machinery owned by the Company with a value of Rp 9,757,500,000, as described by Fiduciary Guarantee dated February 5.*
- *Machinery owned by the Company with a value of Rp 31,585,000,000, as described by Fiduciary Guarantee dated May 9, 2014.*

13 UTANG USAHA

	Sep-24	Des-23	<i>13, TRADE PAYABLE</i>
PT Tarunakusuma Purinusa	5.667.430.896	4.225.873.896	<i>PT Tarunakusuma Purinusa</i>
PT Dinito Jaya Sakti	5.727.777.715	4.327.145.813	<i>PT Dinito Jaya Sakti</i>
CV Duta Warna	2.000.549.151	1.326.844.158	<i>CV Duta Warna</i>
PT Farmarindo Jaya	1.624.633.873	1.236.947.148	<i>PT Farmarindo Jaya</i>
Hefei Research Silicone	-	1.195.048.320	<i>Hefei Research Silicone Technology Ltd.</i>
Hawpar Healthcare Ltd.	-	1.966.049.544	<i>Hawpar Healthcare Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.1000.000.000)	25.709.406.046	21.686.205.613	<i>Others (each below Rp 1000,000,000)</i>
Sub Total	40.729.797.681	35.964.114.492	
PT Brataco	2.637.660.354	842.664.056	<i>PT Brataco</i>
PT. Distriversa Buanamas	-	46.551.594	<i>PT. Distriversa Buanamas</i>
Total	43.367.458.035	36.853.330.142	<i>Total</i>
Pihak Berelasi			
Rupiah	2.637.660.354,00	889.215.650	<i>Related parties</i>
Pihak Ketiga	-	-	<i>Third parties</i>
Rupiah	40.657.528.785,00	34.769.066.172	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	72.268.896,00	1.195.048.320	<i>Dolar Amerika Serikat</i>
Total	43.367.458.035,00	36.853.330.142	<i>Total</i>

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan utang usaha.

The Company does not provide any collateral for those trade payables.

14 UTANG LAIN-LAIN-PIHAK KETIGA

	Sep-24 2024	Des-23 2023	<i>OTHER PAYABLES</i>
Pembiayaan aset	529.833.071	668.947.164	<i>Purchase of fixed assets</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	-	-	<i>Others (each below Rp 100,000,000)</i>
	182.339.968	182.339.968	
Jumlah	712.173.039	851.287.132	
	-	-	-

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 September 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)

For the Period Ended
 As of September 30, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15 PERPAJAKAN

Taxes

	Sep-24 2024	Des-23 2023	
a. Pajak dimuka			<i>a. Advance tax</i>
Dimuka -PPH PS 22	757.356.553,00	-	<i>Article 22</i>
Dimuka -PPH PS 23/26	10.880.813,00	-	<i>Article 23</i>
Dimuka -PPH PS 25	3.073.015.387,00	2.077.034.539	<i>Article 25</i>
	3.841.252.753,00	2.077.034.539	
	-	-	
b. Utang Pajak			<i>Income Taxes</i>
Pajak Penghasilan:			<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 4 (2)	29.784.838,00	48.423.092	<i>Article 21</i>
Pasal 21	425.717.359,00	864.714.921	<i>Article 22</i>
Pasal 22	3.955.106,00	74.008.323	<i>Article 23</i>
Pasal 23/26	161.557.042,00	71.686.597	<i>Article 25</i>
Pasal 25	-	356.798.139	<i>Article 29</i>
Pasal 29	231.432.520,00	515.266.873	<i>Value Added Taxes</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.600.413.692,00	3.415.471.528	
Jumlah	3.452.860.557,00	5.346.369.473	
	-	-	
c. Laba Setelah Pajak			<i>Profit After Tax</i>
Laba Sebelum Pajak	1.051.966.456	5.415.737.672	<i>Profit Before Tax</i>
Beban Pajak	(231.432.520)	(1.191.462.287)	<i>Current income</i>
Laba Setelah Pajak	820.533.936	4.224.275.385	<i>tax expense</i> <i>Profit After Tax</i>
d. Aset pajak tangguhan			
Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat (beban) Pajak Tangguhan tahun berjalan/ <i>Deferred Income Tax</i> <i>Benefit (Expense) for The</i> <i>Year</i>	Penghasilan Komprehensif Lain / berjalan/ <i>Other</i> <i>Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>
Imbal Kerja	4.962.608.955	-	4.962.608.955

16 BEBAN AKRUAL

ACCRUED EXPENSES

	Sep-24 2024	Des-23 2023	
Gaji	343.199.239,00	62.696.032,00	<i>Salary</i>
Asuransi	272.040.744,00	607.885.592,00	<i>Insurance</i>
Lain-lain	797.179.185,00	3.052.394.525,00	<i>Others</i>
Jumlah	1.412.419.168,00	3.722.976.149,00	
	-	-	

17 LIABILITAS IMBALAN KERJA

EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

	Sep-24 2024		Des-23 2023	
Saldo awal	17.398.952.000		17.398.952.000	<i>Beginning balance</i>
Beban (pendapatan) imbalan kerja	5.457.075.000		5.457.075.000	<i>Employee benefit expense</i>
Iuran pemberi kerja	- 3.812.000.000	-	3.812.000.000	<i>Employer's contribution</i>
Pengukuran kembali liabilitas (aset) dalam penghasilan komprehensif lain	- 312.088.000	-	312.088.000	<i>Remeasurements of the Liability (Assets) in other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat dari aset program	3.941.241.000		3.941.241.000	<i>Benefit payments from the assets program</i>
Pembayaran manfaat dari Perusahaan	- 182.142.000	-	182.142.000	<i>Benefit payments from the Company</i>
Saldo akhir	22.491.038.000		22.491.038.000	

Dalam periode Januari – September 2024 dan periode sama pada tahun 2023 perseroan telah membayar iuran pemberi kerja Rp 4.050.000.000,- dan Rp 3.080.000.000,-.

Within period of January - September 2024 and within the same period in 2023 Company has paid employer dues IDR 4.050.000.000,- and IDR 3.080.000.000,-.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Pemegang saham	2024			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Pemilikan (%) / <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Total Modal Disetor / <i>Total Paid-up Capital</i>	
PT Ikapharma Inti Mas	1.315.950.000	78,12	131.595.000.000	<i>PT Ikapharma Inti Mas</i>
Dra. Maudy Ratna Winata	14.840.000	0,88	1.484.000.000	<i>Dra. Maudy Ratna Winata</i>
Drs. Titianus Winata	10.460.000	0,62	1.046.000.000	<i>Drs. Titianus Winata</i>
Agustina Winata	3.240.000	0,19	324.000.000	<i>Agustina Winata</i>
Eliza Arlena Winata	3.240.000	0,19	324.000.000	<i>Eliza Arlena Winata</i>
Publik (masing masing kepemilikan dibawah 5%)	336.932.500	20,00	33.693.250.000	<i>Public (each ownership less than 5%)</i>
Total	1.684.662.500	100,00	168.466.250.000	<i>Total</i>

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (Continued)

2023				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Total Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Shareholders
PT Ikapharma Inti Mas	1.315.950.000	78,12	131.595.000.000	PT Ikapharma Inti Mas
Dra. Maudy Ratna Winata	14.840.000	0,88	1.484.000.000	Dra. Maudy Ratna Winata
Drs. Titianus Winata	10.460.000	0,62	1.046.000.000	Drs. Titianus Winata
Agustina Winata	3.240.000	0,19	324.000.000	Agustina Winata
Eliza Arlena Winata	3.240.000	0,19	324.000.000	Eliza Arlena Winata
Publik (masing masing kepemilikan dibawah 5%)	336.932.500	20,00	33.693.250.000	Public (each ownership less than 5%)
Total	1.684.662.500	100,00	168.466.250.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 23 Maret 2023 oleh Dewi Fortuna Limurti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perusahaan untuk mengeluarkan saham dalam simpanan sebanyak 34.773 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, sehingga seluruhnya sebesar Rp 34.773.000.000 yang telah diambil bagian dan disetor penuh dengan uang tunai ke dalam kas Perusahaan oleh:
 - PT Ikapharma Inti Mas sebanyak 34.117 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, sehingga seluruhnya sebesar Rp 34.117.000.000
 - Titianus Winata sebanyak 271 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, sehingga seluruhnya sebesar Rp 271.000.000.
 - Maudy Ratna Winata sebanyak 385 lembar saham, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, sehingga seluruhnya sebesar Rp 385.000.000.
- b. Meningkatkan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 500.000.000.000, terdiri atas 500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0017937.AH.01.02 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., No. 236 tanggal 21 Juni 2023, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036816.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023. Adapun keputusan yang disepakati oleh pemegang saham:

Based on Notarial Deed No. 2 dated March 23, 2023 by Notary Dewi Fortuna Limurti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to the following:

- a. Give an approval to the Directors of the Company to issue 34,773 shares, each with a nominal value of Rp 1,000,000, totaling to Rp 34,773,000,000 which had been subscribed and fully paid in cash to the Company by:
 - PT Ikapharma Inti Mas totaling 34,117 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000, for a total of Rp 34,117,000,000.
 - Titianus Winata totaling 271 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000, for a total of Rp 271,000,000.
 - Maudy Ratna Winata totaling 385 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000, for a total of Rp 385,000,000.
- b. Increase the Company's authorized capital to Rp 500,000,000,000, consisting of 500,000 with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

This amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0017937.AH.01.02.Year 2023 dated March 24, 2023.

Based on the Notarial Deed of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., No. 236 dated June 21, 2023, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0036816.AH.01.02.Year 2023 dated June 27, 2023. The decisions agreed by the shareholders are as follows:

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

1. Menyetujui pemecahan nilai nominal saham dan merubah nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp 1.000.000 menjadi sebesar Rp 100.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., No. 236 tanggal 21 Juni 2023, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036816.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023. Adapun keputusan yang disepakati oleh pemegang saham: (lanjutan)

2. Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan Perusahaan dan menawarkan saham baru yang akan di keluarkan dalam simpanan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 336.932.500 saham baru dengan nilai nominal Rp 100. Dengan memperhatikan peraturan perundangan-undangan yang berlaku termasuk peraturan pasar modal dan peraturan Bursa Efek Indonesia yang berlaku. Sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya para pemegang saham Perusahaan dengan ini menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran atau penjualan saham baru dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal tersebut di atas.

Cadangan Umum

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 23 Maret 2023, pemegang saham memutuskan untuk membuat cadangan wajib sebesar 30% yaitu sebesar Rp 5.000.000.000 dari laba neto 2022.

18. SHARE CAPITAL (Continued)

1. Approve the split of the nominal value of the shares changed the nominal value of each share from Rp 1,000,000 to Rp 100.

Based on the Notarial Deed of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., No. 236 dated June 21, 2023, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0036816.AH.01.02.Year 2023 dated June 27, 2023. The decisions agreed by the shareholders are as follows: (continued)

2. Approve to issue shares in the Company's savings and offer new shares to be issued in deposits through a Public Offering to the public in the amount of a maximum of 336,932,500 new shares with a nominal value of Rp 100. With due observance of the prevailing laws and regulations, including regulations the capital market and the prevailing Indonesian Stock Exchange regulations. In connection with this decision, the shareholders of the Company hereby agree and declare to waive their rights to pre-purchase the offer or sale of new shares in the context of a public offering to the public through the capital market mentioned above.

Mandatory Reserve

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders on March 23, 2023, the shareholders decided to make a mandatory reserve of 30%, which is Rp 5,000,000,000 of net profit in 2022.

19 PENJUALAN NETO

	Sep-24 2024	Sep-23 2023	
Penjualan			<i>Net Sales</i>
Non Farmasi	155.488.509.670,0	176.584.109.125,00	<i>Sales Product Non Pharmacy</i>
Farmasi	133.991.821.493,0	128.982.075.020,00	<i>Pharmacy</i>
Jasa Maklon	416.718.497,0	578.534.043,00	<i>Contract manufacturing</i>
Total	289.897.049.660,0	306.144.718.188,00	Total
Rincian penjualan berdasarkan Pelanggan			
Pihak Berelasi	217.768.875.627,0	256.367.545.838,0	83,7% <i>Relatid Parties</i>
Phak ketiga	72.128.174.033,0	49.777.172.350,0	16,3% <i>Third Parties</i>
	289.897.049.660,0	306.144.718.188,0	100,0% <i>Total</i>
Pihak Berelasi			
PT. Distriversa Buanamas	217.644.555.627	256.000.507.839,00	<i>PT. Distriversa Buanamas</i>
PT. Brataco	124.320.000	367.038.000,00	<i>PT. Brataco</i>
	75,1%	83,7%	

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)

Untuk Periode yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT
(UNAUDITED)

For the Period Ended
As of September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. Beban pokok penjualan

	30 September / September 30		
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban pokok penjualan			<i>Cost of good sold</i>
Persediaan bahan baku awal	48.048.755.865	49.116.394.791	<i>Beginning raw inventory</i>
Pembelian bahan baku	86.986.193.564	98.485.792.807	<i>Purchased raw inventory</i>
Persediaan bahan baku akhir	(46.176.143.647)	(49.529.499.236)	<i>Ending raw inventory</i>
Bahan baku yang digunakan	88.858.805.782	98.072.688.362	<i>Raw inventory used</i>
Upah, tenaga kerja langsung	17.145.625.135	16.407.042.355	<i>Wages and direct labor</i>
Amortisasi			<i>Amortization</i>
Depresiasi	4.600.740.683	6.470.156.003	<i>Depreciation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.918.337.577	4.060.206.404	<i>Repairs and maintenance</i>
Biaya pabrikasi lainnya	31.958.456.844	22.053.538.437	<i>Other manufacturing overhead</i>
Jumlah biaya produksi	146.481.966.021	147.063.631.561	<i>Total production cost</i>
Barang setengah jadi awal	765.600.384	6.927.239.537	<i>Beginning wip inventory</i>
Barang setengah jadi akhir	(917.375.190)	(1.456.318.146)	<i>Ending wip inventory</i>
Harga pokok produksi	146.330.191.215	152.534.552.952	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi awal	5.790.447.421	22.806.817.754	<i>Beginning finish goods inventory</i>
Pembelian barang jadi	19.240.096.640	18.640.375.260	<i>Purchased finish goods inventory</i>
Barang jadi akhir	(10.849.949.525) -	14.857.383.011	<i>Ending finish goods inventory</i>
Beban pokok penjualan dan pendapatan	160.510.785.751	179.124.362.955	<i>Cost of sales and revenue</i>

21 BEBAN USAHA

	<u>Sep-24</u>	<u>Sep-23</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Promosi penjualan	47.193.460.343	41.564.017.350	<i>Sales Promotion</i>
Gaji/lembur	30.329.790.712	27.661.931.474	<i>Salary and over time</i>
Incentive	2.280.980.611	2.589.614.045	<i>Incentive</i>
Bahan bakar kendaraan	3.208.219.459	3.111.243.951	<i>Fuel for vehicles</i>
Perjalanan dinas	1.530.931.622	1.203.620.475	<i>Business trip</i>
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000,-)	2.347.594.932	4.691.229.569	<i>Others (each below Rp 1,000,000,000)</i>
Sub-jumlah	86.890.977.679	80.821.656.864	
Beban Adm dan Umum			
Gaji/lembur	18.911.899.724	18.267.320.798	<i>Salary and over time</i>
Asuransi	7.093.069.119	6.804.376.734	<i>Insurance</i>
Penyusutan aset tetap	878.377.878	1.053.047.109	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Listrik, air dan telepon	1.463.898.820	1.382.927.108	<i>Electricity, water and phone</i>
Sewa gedung, mess, dan kendaraan	663.999.998	664.499.998	<i>Rental for building</i>
Bahan bakar kendaraan	619.762.594	431.850.803	<i>Fuel for vehicles</i>
Retribusi, iuran dan pajak bumi	735.553.172	952.375.372	<i>Contributions, tax on land building Tax</i>
Jasa profesional	607.737.819	437.211.504	<i>Professional fee</i>
Pemeliharaan inventaris kantor dan gedung	783.256.948	569.033.718	<i>Maintenance of furniture office and Building</i>
Jasa Penyediaan Tenaga Kerja		961.065.436	<i>Provision of labor services</i>
Amortisasi aset takberwujud	526.210.178	525.565.251	<i>Amortization of intangible Assets</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	1.526.348.325	494.603.711	<i>Others (each below Rp500,000,000)</i>
Sub-jumlah	33.810.114.575	32.543.877.542	<i>Sub Total</i>
TOTAL	120.701.092.254	113.365.534.406	<i>Total</i>

22 Penghasilan usaha lainnya - neto	Sep-24 2024	Sep-23 2023	<i>Other Operating Income (Net)</i>
Jasa Giro	24.385.949	16.574.804	<i>Interest income</i>
Laba Penjualan Aktiva tetap	585.277.710	631.676.493	<i>Gain on sales of fixed assets</i>
Laba /rugi lainnya	-	15.519.611	<i>Others</i>
	<u>197.431.851</u>	<u>663.770.908</u>	

23 Biaya Bunga	Sep-24 2024	Sep-23 2023	<i>Interest Expense</i>
Biaya Bunga bank	<u>7.830.642.049</u>	<u>8.902.854.064</u>	<i>Interest Expense</i>

24 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu.

Saldo dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted in certain prices and terms.

Balance from transactions with related parties as follows:

	Sep-24 2024	Sep-23 2023	
a.Aset			<i>Assets</i>
Piutang Usaha			
PT.Distriversa Buanamas	214.603.617.293	181.982.568.912	<i>PT.Distriversa Buanamas</i>
PT. Brataco	-	46.185.048	<i>PT. Brataco</i>
Sub Total	<u>214.603.617.293</u>	<u>182.028.753.960</u>	<i>Sub Total</i>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	60.708.644	<i>Less allowance for impairment losses of receivables</i>
Neto	<u>214.542.908.649</u>	<u>181.968.045.316</u>	<i>Net</i>
Prosentasi terhadap total aset	<u>44,32%</u>	<u>39,27%</u>	
b.Liabilitas			<i>b.Liabilities</i>
PT. Brataco	2.637.660.354	842.664.056	<i>PT. Brataco</i>
PT. Distriversa Buanamas	-	46.551.594,00	<i>PT. Distriversa Buanamas</i>
Total	<u>2.637.660.354</u>	<u>889.215.650</u>	<i>Total</i>
Prosentasi terhadap liabilitas	<u>1,09%</u>	<u>0,41%</u>	
c.Pendapatan			<i>Revenues</i>
PT. Distriversa Buanamas	217.644.555.627	256.000.507.839	<i>PT. Distriversa Buanamas</i>
PT. Brataco	124.320.000	367.038.000	<i>PT. Brataco</i>
Total	<u>217.768.875.627</u>	<u>256.367.545.839</u>	<i>Total</i>
Prosentasi terhadap Penjualan	<u>75,12%</u>	<u>83,74%</u>	

24 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pembelian	
Pemasok Brataco	6.448.905.680
Total pembelian	106.226.290.204
Prosentasi terhadap total pembelian	6,1%

e. Imbalan Kerja
Manajemen Kunci

Imbalan kerja jangka pendek	7.405.474.176
-----------------------------	---------------

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Komisaris dan Dewan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

		Purchases
	4.354.427.195	<i>Suppliers</i>
	117.126.168.066	
	3,7%	

Management
Personnel

Short-term employee benefits

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the Company. The commissioner and boards of directors are considered as key management personnel of the Company.

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan sejauh mana input untuk pengukuran nilai wajar yang diamati, dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1 - berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Instrumen keuangan yang termasuk dalam Level 1 terutama terdiri dari efek ekuitas dan efek utang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within fair value hierarchy based on degree to which the inputs to the fair value measurements are observable, described as follows:

- *Level 1 - inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities. Financial instruments included in Level 1 comprise primarily of equity securities and debt securities listed in Indonesian Stock Exchange.*

- Tingkat 2 - berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
- Tingkat 3 - berasal dari input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Kecuali untuk investasi saham, aset lain-lain dan utang bank, manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan yang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi saham yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur menggunakan Level 3 dalam hierarki nilai wajar yang mencerminkan jumlah yang dibayarkan atau harga perolehan.

Nilai wajar aset lain-lain tidak dapat diukur secara handal, sehingga diakui pada biaya perolehan. Nilai wajar utang bank diperkirakan sebagai nilai sekarang dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Level 2 - inputs are other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- *Level 3 - inputs are unobservable for the asset or liability.*

Except for investment in shares, other assets and bank loans, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the statement of financial position such as cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

Investments in shares which the fair value cannot be measured reliably is measured using level 3 in the fair value hierarchy reflecting the paid amount or acquisition cost.

The fair value of other assets cannot be reliably determined, thus is carried at cost. The fair value of bank loans is estimated as the present value of all future cash flows discounted using the current rate for instrument on similar terms, credit risk and remaining maturities.

26. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are computed by dividing net profit to shareholders with the weighted average number of outstanding shares during the year.

LABA NETO PER SAHAM DASAR

	Sep-24 2024	Sep-23 2023	
Laba Neto tahun berjalan	820.533.936,00	4.224.275.385	<i>Net Profit for The Year</i>
Jumlah Saham Beredar (setelah perubahan nilai Nominal saham)	1.684.662.500,00 0,49	1.347.730.000 3,13	<i>Weighted Average number of share ending (after changes in the face value of shares)</i>

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba persaham dilusian.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.